



Refleksi Kritis Sebagai Strategi Pengembangan Profesional Guru Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Mutu Pembelajaran

Moh. Indi Hidayatullah

Sullamulmaad Almaarif Penujak, Praya, Indonesia

*Correspondence: dayatgr@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

29 Januari 2026

Manuscript revised:

29 Januari 2026

Accepted for publication:

31 Januari 2026

Keywords

critical reflection;
teacher professional
development;
learning quality;
elementary school;

Abstract

The quality of learning in elementary schools is closely linked to teachers' professional competence as the main agents of the educational process. Contemporary educational challenges require teachers to continuously develop their pedagogical and professional capacities in response to curriculum changes, technological advancement, and diverse student characteristics. Critical reflection has emerged as a strategic approach to professional development, as it enables teachers to systematically examine their teaching practices and implement meaningful improvements based on classroom experiences. This article aims to examine the role of critical reflection as a strategy for elementary school teachers' professional development and its implications for learning quality. The study employed a systematic literature review by analyzing peer-reviewed national and international journal articles published between 2023 and 2025. Data were analyzed using thematic analysis to identify dominant patterns related to reflective practices, professional development strategies, and learning outcomes. The findings indicate that critical reflection, conducted both individually and collaboratively, significantly enhances teachers' professional competence, instructional adaptability, and the quality of teacher-student interactions. Sustained reflective practices also promote instructional innovation and contextual integration of educational technology. In conclusion, critical reflection functions as a transformative professional development strategy that directly contributes to improving learning quality in elementary education and should be systematically embedded in teachers' continuing professional development programs.

How to Cite: Hidayatullah, Moh. Indi. (2026). Refleksi Kritis Sebagai Strategi Pengembangan Profesional Guru Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Mutu Pembelajaran. *WIWARA: Jurnal Pendidikan Permulaan*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.71094/wiwara.v1i1.173>

Pendahuluan

Mutu pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pada fase pendidikan dasar, peserta didik membangun fondasi kognitif, afektif, dan psikomotor yang akan memengaruhi perkembangan akademik dan karakter mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran di SD tidak dapat dilepaskan dari kualitas profesionalisme guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, serta reflektor terhadap praktik pedagogik yang dilaksanakan di kelas.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat seiring dengan perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, serta keragaman karakteristik peserta didik. Guru Sekolah Dasar dihadapkan pada kebutuhan untuk terus memperbarui kompetensi pedagogik dan profesional agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru di Indonesia masih menghadapi sejumlah persoalan, terutama terkait dengan pendekatan yang cenderung bersifat administratif, top-down, dan kurang berorientasi pada kebutuhan nyata praktik pembelajaran di kelas (Agusta & Kristiawan, 2025; Anggraheni et al., 2025).

Pengembangan profesional berkelanjutan (continuing professional development/CPD) idealnya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoretis atau pemenuhan kewajiban formal, tetapi juga harus



mendorong guru untuk melakukan refleksi mendalam terhadap pengalaman mengajarnya. Agusta dan Kristiawan (2025) menegaskan adanya kesenjangan antara harapan guru terhadap program CPD dengan realitas implementasinya, di mana guru sering kali belum memperoleh ruang yang memadai untuk merefleksikan praktik pembelajaran secara kritis. Kondisi ini berpotensi menghambat transformasi profesional guru dan berdampak pada stagnasi mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

Refleksi kritis muncul sebagai pendekatan strategis yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut. Refleksi kritis memungkinkan guru untuk secara sistematis menelaah pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, serta mengevaluasi asumsi dan keputusan pedagogik yang diambil. Berbeda dengan refleksi deskriptif yang hanya berfokus pada apa yang terjadi di kelas, refleksi kritis menuntut guru untuk menganalisis mengapa suatu praktik dilakukan, bagaimana dampaknya terhadap peserta didik, serta alternatif perbaikan yang dapat diterapkan di masa mendatang (Šarić & Šteh, 2025). Dengan demikian, refleksi kritis berfungsi sebagai sarana pembelajaran profesional yang bersifat transformatif.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa refleksi kritis tidak hanya berorientasi pada evaluasi masa lalu, tetapi juga pada perencanaan pembelajaran di masa depan melalui konsep *reflection-for-action*. Pendekatan ini memberdayakan guru untuk menggunakan hasil refleksi sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogik yang lebih efektif dan kontekstual (*Conceptualizing reflection-for-action*, 2024). Dalam konteks Sekolah Dasar, refleksi kritis menjadi penting karena karakteristik peserta didik yang heterogen menuntut guru untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Praktik reflektif dalam pengembangan profesional guru dapat dilakukan secara individual maupun kolaboratif. Refleksi individual, seperti penulisan jurnal reflektif dan refleksi harian, memungkinkan guru untuk menginternalisasi pengalaman mengajar secara personal (Priadi, 2025). Sementara itu, refleksi kolaboratif melalui *lesson study*, *team teaching*, dan diskusi profesional memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, memperoleh umpan balik, serta membangun pembelajaran kolektif yang berkelanjutan (Erbilgin & Robinson, 2025; *Lesson Study and reflective models in professional learning*, 2025). Pendekatan kolaboratif ini dinilai efektif dalam memperkuat komunitas belajar profesional guru di sekolah.

Dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran, refleksi kritis memiliki implikasi yang signifikan. Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta relevansi strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten melakukan refleksi kritis cenderung lebih adaptif dalam merancang pembelajaran, lebih peka terhadap respon siswa, dan lebih inovatif dalam menerapkan strategi pedagogik (Prisilia et al., 2025; *Primary teachers' perspectives on reflective practice for professional growth*, 2024). Dengan demikian, refleksi kritis berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.

Lebih lanjut, refleksi kritis juga berperan dalam mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Praktik reflektif yang terstruktur terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan abad ini (*Transforming TPACK of elementary school teachers*, 2025). Selain itu, pembelajaran profesional guru yang berbasis refleksi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif (*Teachers' professional learning and its impacts on students' learning outcomes*, 2023).

Meskipun manfaat refleksi kritis telah banyak dibahas dalam literatur, implementasinya di lingkungan Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru mengalami keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman konseptual tentang refleksi kritis, serta minimnya dukungan institusional dari sekolah dan pemangku kebijakan (Šarić & Šteh, 2025). Selain itu, budaya reflektif belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik profesional guru, sehingga refleksi sering kali dilakukan secara sporadis dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mendalam mengenai refleksi kritis sebagai strategi pengembangan profesional guru Sekolah Dasar menjadi sangat relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran refleksi kritis dalam pengembangan profesional guru serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian mutakhir, artikel ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan profesional guru, sekaligus menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih reflektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis untuk menganalisis secara komprehensif refleksi kritis sebagai strategi pengembangan profesional guru Sekolah Dasar dan implikasinya terhadap mutu pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mensintesis temuan-temuan empiris dan konseptual dari berbagai penelitian mutakhir secara terstruktur, kritis, dan berbasis bukti ilmiah. Kajian literatur sistematis relevan digunakan dalam studi pendidikan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian terkait pengembangan profesional guru dan praktik reflektif (Šarić & Šteh, 2025).

Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang membahas refleksi kritis, pengembangan profesional guru, dan mutu pembelajaran pada konteks pendidikan dasar. Seluruh artikel yang dianalisis merupakan publikasi ilmiah yang dapat diakses secara daring dan telah melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed). Rentang tahun publikasi difokuskan pada periode 2023–2025 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran data, sejalan dengan dinamika kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran kontemporer (Agusta & Kristiawan, 2025; Anggraheni et al., 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang memuat kajian refleksi kritis dan pengembangan profesional guru. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas refleksi atau praktik reflektif guru, (2) berfokus pada pengembangan profesional guru atau peningkatan mutu pembelajaran, dan (3) relevan dengan konteks pendidikan dasar. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan refleksi kritis dan profesionalisme guru dikeluarkan dari analisis. Pendekatan seleksi ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis terhadap topik yang dikaji (Primary teachers' perspectives on reflective practice for professional growth, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan-temuan utama dari setiap artikel berdasarkan tema-tema sentral yang muncul, seperti bentuk refleksi kritis, strategi pengembangan profesional guru, dan dampak refleksi terhadap mutu pembelajaran. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan konseptual antarvariabel serta menginterpretasikan makna refleksi kritis dalam praktik pendidikan secara lebih mendalam (Connecting the dots: Teachers' reflective practices for developing professional competence, 2024). Proses analisis dilakukan secara iteratif, dimulai dari pembacaan mendalam, pengodean awal, hingga penyusunan sintesis tematik.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil kajian, penelitian ini menerapkan prinsip theoretical triangulation dengan membandingkan berbagai perspektif teoretis dan temuan empiris dari beragam sumber. Pendekatan ini penting untuk menghindari bias interpretasi dan memperkuat validitas kesimpulan yang dihasilkan (Reflective practice in teaching and learning: Expert perspectives, 2025). Selain itu, konsistensi temuan antarpengelitian dianalisis untuk memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti yang memadai dan berulang.

Dengan menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis dan analisis tematik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran refleksi kritis dalam pengembangan profesional guru Sekolah Dasar. Metode ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji refleksi kritis sebagai strategi transformatif yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam kajian-kajian mutakhir tentang pembelajaran profesional guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Teachers' professional learning and its impacts on students' learning outcomes, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Praktik Refleksi Kritis dalam Pengembangan Profesional Guru Sekolah Dasar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa refleksi kritis telah diakui secara luas sebagai komponen penting dalam pengembangan profesional guru Sekolah Dasar. Praktik refleksi yang dilakukan guru umumnya mencakup refleksi individual dan refleksi kolaboratif, yang keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Refleksi individual sering diwujudkan dalam bentuk refleksi harian, jurnal reflektif, maupun refleksi pascapembelajaran yang memungkinkan guru mengevaluasi secara mendalam pengalaman mengajarnya (Priadi, 2025). Melalui refleksi ini, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kendala pembelajaran serta merumuskan langkah perbaikan yang lebih kontekstual.

Selain refleksi individual, refleksi kolaboratif juga menjadi temuan penting dalam pengembangan profesional guru. Praktik refleksi kolaboratif dilakukan melalui kegiatan lesson study, team teaching, diskusi kelompok profesional, dan komunitas belajar guru. Erbilgin dan Robinson (2025) menegaskan bahwa refleksi kolaboratif dalam setting lesson study memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh umpan balik konstruktif, serta membangun pemahaman bersama mengenai praktik pembelajaran yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Erlina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa refleksi dalam konteks team teaching mendorong guru untuk mengembangkan kesadaran profesional dan memperbaiki praktik pembelajaran secara kolektif.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa refleksi kritis tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi transformasi profesional. Guru yang secara konsisten melakukan refleksi kritis cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis asumsi pedagogik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, serta menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kebutuhan peserta didik (Šarić & Šteh, 2025). Dalam konteks ini, refleksi kritis menjadi sarana pembelajaran profesional yang mendorong perubahan praktik mengajar secara berkelanjutan.

Refleksi Kritis sebagai Strategi Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Temuan literatur mengindikasikan bahwa refleksi kritis memiliki peran strategis dalam pengembangan profesional guru Sekolah Dasar yang berkelanjutan. Pengembangan profesional yang berbasis refleksi memungkinkan guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learners) yang mampu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum dan dinamika pembelajaran di kelas. Agusta dan Kristiawan (2025) menyoroti adanya kesenjangan antara ekspektasi guru terhadap program CPD dan realitas implementasinya, di mana pendekatan reflektif belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis. Refleksi kritis dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menempatkan pengalaman mengajar guru sebagai sumber utama pembelajaran profesional.

Lebih lanjut, refleksi kritis berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru yang melakukan refleksi secara terstruktur menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan penilaian yang lebih autentik dan bermakna (Connecting the dots: Teachers' reflective practices for developing professional competence, 2024). Refleksi kritis juga mendorong guru untuk mengembangkan sikap profesional yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

Dalam konteks pengembangan karier guru, refleksi kritis berperan sebagai faktor pendukung peningkatan profesionalisme. Hayati et al. (2025) menegaskan bahwa pengembangan karier guru di Sekolah Dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural, tetapi juga oleh kemampuan reflektif guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan praktik profesionalnya. Dengan demikian, refleksi kritis dapat dipandang sebagai modal profesional yang mendukung pengembangan karier guru secara berkelanjutan.

Implikasi Refleksi Kritis terhadap Mutu Pembelajaran

Implikasi refleksi kritis terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi temuan utama dalam kajian ini. Mutu pembelajaran dipahami sebagai kualitas proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan refleksi kritis

cenderung mampu merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Prisilia et al., 2025).

Refleksi kritis memungkinkan guru untuk mengidentifikasi respons dan kesulitan belajar siswa secara lebih akurat. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, metode, dan media yang digunakan agar lebih efektif. Penelitian tentang praktik reflektif guru Sekolah Dasar menunjukkan bahwa refleksi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi guru–siswa serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Primary teachers’ perspectives on reflective practice for professional growth, 2024). Kondisi ini berdampak positif pada iklim kelas dan hasil belajar siswa.

Selain itu, refleksi kritis mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Praktik reflektif yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas inovasi yang diterapkan dan melakukan perbaikan secara berkesinambungan (Reflective practice and instructional innovation, 2025). Inovasi pembelajaran yang didasarkan pada refleksi kritis cenderung lebih relevan dengan konteks kelas dan kebutuhan peserta didik dibandingkan inovasi yang bersifat top-down.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa refleksi kritis berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Transformasi kompetensi TPACK guru Sekolah Dasar dapat dicapai melalui pelatihan yang mengombinasikan kolaborasi, praktik, dan refleksi (Transforming TPACK of elementary school teachers, 2025). Dengan demikian, refleksi kritis menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era digital.

Refleksi Kritis, Pembelajaran Profesional, dan Dampak terhadap Hasil Belajar Siswa

Kajian ini menemukan bahwa refleksi kritis memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran profesional guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran profesional guru yang berbasis refleksi memungkinkan guru untuk mengembangkan praktik mengajar yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran profesional guru berdampak positif terhadap capaian belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun nonakademik (Teachers’ professional learning and its impacts on students’ learning outcomes, 2023).

Refleksi kritis juga mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keragaman peserta didik. Dengan merefleksikan pengalaman mengajar, guru dapat mengenali kebutuhan belajar siswa yang beragam dan merancang strategi pembelajaran yang lebih adil dan adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa refleksi kritis merupakan prasyarat bagi pembelajaran transformatif dalam konteks pendidikan dasar (Šarić & Šteh, 2025).

Tantangan dan Peluang Implementasi Refleksi Kritis

Meskipun refleksi kritis memiliki potensi besar dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa guru mengalami keterbatasan waktu dan beban administrasi yang tinggi, sehingga refleksi sering kali dilakukan secara sporadis dan tidak terstruktur (Agusta & Kristiawan, 2025). Selain itu, kurangnya pemahaman konseptual tentang refleksi kritis menyebabkan refleksi hanya bersifat deskriptif dan belum mencapai tingkat kritis.

Namun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi peluang untuk memperkuat praktik refleksi kritis di Sekolah Dasar. Dukungan institusional melalui kebijakan sekolah, pengembangan komunitas belajar profesional, serta integrasi refleksi dalam program CPD dapat memperkuat budaya reflektif guru. Pendekatan refleksi kolaboratif, seperti lesson study dan diskusi profesional, dinilai efektif dalam mengatasi keterbatasan refleksi individual (Lesson Study and reflective models in professional learning, 2025).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa refleksi kritis merupakan strategi pengembangan profesional guru Sekolah Dasar yang memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Refleksi kritis tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan pembelajaran yang lebih bermakna, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta

didik. Dengan demikian, refleksi kritis layak diposisikan sebagai elemen kunci dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Refleksi kritis terbukti merupakan strategi esensial dalam pengembangan profesional guru Sekolah Dasar yang berimplikasi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur sistematis yang telah dilakukan, refleksi kritis memungkinkan guru untuk menelaah secara mendalam pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, serta merekonstruksi praktik pedagogik secara berkelanjutan. Melalui proses reflektif yang kritis, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pembelajar profesional yang secara aktif mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya.

Temuan kajian menunjukkan bahwa refleksi kritis, baik yang dilakukan secara individual maupun kolaboratif, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Refleksi individual membantu guru menginternalisasi pengalaman mengajar dan meningkatkan kesadaran profesional, sementara refleksi kolaboratif memperkuat pembelajaran kolektif dan pertukaran praktik baik antar guru. Praktik reflektif yang berkelanjutan mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, lebih inovatif dalam merancang pembelajaran, serta lebih peka terhadap dinamika interaksi di kelas. Dengan demikian, refleksi kritis berfungsi sebagai penghubung antara pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Selain itu, refleksi kritis juga memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran profesional guru dan hasil belajar siswa. Guru yang terlibat dalam praktik reflektif cenderung menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik, kemampuan integrasi teknologi, serta kualitas interaksi pembelajaran. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada proses pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan dan capaian belajar siswa. Namun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi refleksi kritis, seperti keterbatasan waktu, beban administratif, serta belum terinternalisasinya budaya reflektif dalam praktik profesional guru.

Berdasarkan temuan tersebut, artikel ini merekomendasikan agar refleksi kritis diintegrasikan secara sistematis dalam program pengembangan profesional guru Sekolah Dasar. Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung praktik reflektif melalui penyediaan waktu refleksi, penguatan komunitas belajar profesional, serta integrasi refleksi dalam program pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, pelatihan guru sebaiknya dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan reflektif dan analitis guru terhadap praktik pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas refleksi kritis terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh bukti yang lebih komprehensif dan kontekstual

Daftar Pustaka

- Agusta, O. L., & Kristiawan, M. (2025). Primary school teachers' continuing professional development (CPD): Teachers' reflection of expectation and reality. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 1593. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1593>
- Anggraheni, I., Hadi, S., & Pristiani, R. (2025). Pengembangan profesional guru di sekolah dasar Indonesia dalam konteks kebijakan nasional. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(4), 590–600. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i4.4102>
- Conceptualizing reflection-for-action: Empowering teachers for continuous professional growth. (2024). *Teaching and Teacher Education*, (article online).
- Connecting the dots: Teachers' reflective practices for developing professional competence. (2024). *Journal of Inquiry & Action in Education*.

- Erbilgin, E., & Robinson, J. M. (2025). A reflective account of facilitating teachers' professional learning in lesson study settings. *Education Sciences*, 15(1), 59. <https://doi.org/10.3390/educsci15010059>
- Erlina, F., Fitriani, S., & Muljono, H. (2025). Teachers' reflection of team-teaching for teacher professional development: A phenomenological study in a primary school context. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 34(1), 97–112. <https://doi.org/10.17977/um009v34i12025p97-112>
- Hayati, H. D., Restu, R., Alferi, A., Nelitawati, N., Alkadri, H., & Setiawati, M. (2025). Analisis pengembangan karir guru sebagai upaya peningkatan profesionalisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 276–283. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.474>
- Lesson Study and reflective models in professional learning. (2025). *Education Sciences*.
- Priadi, P. (2025). Peranan refleksi harian dalam pengembangan profesionalisme guru pada kegiatan PPL. *Dharmavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 9(1), 1836. <https://doi.org/10.47861/dharmavicaya.v9i1.1836>
- Primary teachers' perspectives on reflective practice for professional growth. (2024). *Journal of Educational Inquiry*.
- Prisilia, S. R., Riyadi, A. R., & Maulidah, N. (2025). Eksplorasi praktik reflektif guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 27969. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27969>
- Rahman, B. (2025). Refleksi diri dan peningkatan profesionalisme guru. *PAEDAGOGIA*, (artikel online).
- Reflective practice and instructional innovation. (2025). *Reflective Practice Journal*.
- Reflective practice in teaching and learning: Expert perspectives. (2025). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 15(10).
- SAGE Journals. (2025). Reflective practice for pre-service teachers' professional growth. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440251363136>
- Šarić, M., & Šteh, B. (2025). Critical reflection in the professional development of teachers: Challenges and possibilities. *Center for Educational Policy Studies Journal*. <https://doi.org/10.26529/cepsj.288>
- Taylor & Francis. (2025). Advancing pedagogical excellence through reflective teaching. *Reflective Practice*. <https://doi.org/10.1080/14623943.2025.2504143>
- Taylor & Francis. (2025). Factors affecting primary teachers' ability to engage in transformative professional learning. *Professional Development in Education*. <https://doi.org/10.1080/19415257.2025.2500523>
- Teachers' professional learning and its impacts on students' learning outcomes. (2023). *Teaching and Teacher Education*.
- The role of collaborative reflection in teacher professional development. (2025). *Professional Development in Education*.
- Transforming TPACK of elementary school teachers: The role of training based on collaboration, practice, and reflection. (2025). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 59–70. <https://doi.org/10.33578/jpfkip-v14i1.p59-70>
- Wardani, D. S., Wulandari, M. A., & Farihah, Z. L. (2024). The reflection of Didactical Design Research learning as an effort of elementary school teacher education lecturers' professional development. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 384–394. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8964>
- Williams, G. W., & Nel, B. P. (2023). Teachers' professional development shaped through self-reflection using video-stimulated recall. *African Journal of Teacher Education and Development*, 2(1), a21. <https://doi.org/10.4102/ajoted.v2i1.21>